



PAPER – OPEN ACCESS

Perencanaan Distribusi Fasilitas Sosial Di Desa Tamiang Dalam Mencapai Pariwisata Berkelanjutan

Author : Edward Manahan Panggabean dan Dwira Nirfalini Aulia
DOI : 10.32734/ee.v3i1.862
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 3 Issue 1 – 2020 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Perencanaan Distribusi Fasilitas Sosial Di Desa Tamiang Dalam Mencapai Pariwisata Berkelanjutan

Planning for Distribution of Social Facilities in Tamiang Village in Achieving Sustainable Tourism

Edward Manahan Panggabean^{a,*}, Dwira Nirfalini Aulia^a

^a*Program Studi Magister Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara*

em_panggabean@yahoo.com, dwira_aulia@yahoo.com

Abstrak

Indonesia memiliki ragam suku bangsa yang banyak. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda seperti lagu, tarian, rumah adat dan lain sebagainya. Pulau Samosir adalah satu diantara destinasi-destinasi wisata yang dikembangkan pemerintah. Desa ini berada di Pulau Samosir. Desa ini masih memiliki panorama alam yang indah dan sosial budaya yang sangat menarik dikembangkan dalam mendukung pariwisata. Desa Sitamiang ini belum mempunyai fasilitas yang belum memadai yang layak dan belum tersebar merata baik fasilitas umum maupun fasilitas sosial sehingga diperlukan pembangunan fasilitas secara merata untuk mendukung Desa Sitamiang menuju Desa Wisata. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data Primer diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi foto lapangan. Setelah melakukan hasil survey dan menganalisisnya maka Penulis membagi Desa Sitamiang menjadi 3 Zona yaitu Zona 1, Zona 2, dan Zona 3. Dari pembagian tiga Zona tersebut, akhirnya dapat merancang fasilitas sosial di Desa Sitamiang yang akan memudahkan Penulis merencanakan fasilitas-fasilitas lainnya.

Kata kunci: Latar Belakang, fasilitas, Metode Deskriptif Kualitatif ;

Abstract

Indonesia has many diverse ethnic groups. Each ethnic group has different customs and culture such as songs, dances, traditional houses and so on. Samosir Island is one of the tourist destinations developed by the government. This village is located on Samosir Island. The village still has beautiful natural and socio-cultural panoramas which are very interesting to be developed in supporting tourism. Sitamiang Village does not yet have adequate inadequate facilities and has not been spread evenly either public facilities or social facilities so it is necessary to build equitable facilities to support Sitamiang Village towards Tourism Village. This research uses qualitative descriptive research Primary data were obtained by using, interviews, and field photo documentation. After conducting the survey results and analyzing it, the writer divides Sitamiang Village into 3 Zones, namely Zone 1, Zone 2, and Zone 3. From the construction of the three Zones, finally it can design social facilities in Sitamiang Village that will facilitate the Author to plan other facilities.

Keywords: Background, facilities, Qualitative Descriptive Method;

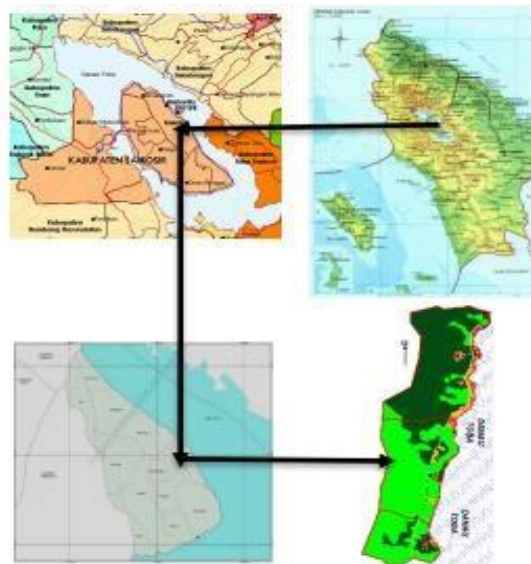
1. Pendahuluan

Desa Sitamiang merupakan suatu kawasan pinggiran pantai Danau Toba. Desa ini berada di Kecamatan Onon Runggu Kabupaten Samosir. Desa ini mayoritas berpenduduk Suku Batak Toba. Desa ini merupakan kampung halaman dari marga Gultom. Desa Sitamiang merupakan kawasan perkampungan sosial budaya dan kultur masyarakat Batak yang sangat kuat sedangkan alam memiliki panorama yang indah. Sehingga desa ini mempunyai daya tarik untuk dikembangkan menjadi daerah wisata.

Desa wisata merupakan salah satu wisata daerah wisata dengan lingkungan permukiman yang mempunyai karakteristik mengenalkan, menghayati serta menekuni kekhasan desa beserta seluruh energi tarik alamnya [1]. sebaliknya desa wisata ialah salah satu wujud pengembangan pariwisata dengan konsep berbasis kepada masyarakatnya serta berkelanjutan [2]. Bagi Suwanto dalam bukunya Dasar- Dasar Pariwisata(1997: 23) [3] Infrastruktur merupakan suasana yang mengedepankan fungsi dari fasilitas, sarana serta prasarana wisata, baik yang berbentuk sistem pengaturan ataupun bangunan yang didirikan di atas permukaan tanah serta di dasar tanah.

Fasilitas adalah semua yang menyerupai baik barang dan jasa untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan segala usaha tertentu yang dilaksanakan [4]. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Fasilitas Sosial merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti sekolah, klinik, dan tempat ibadah; Fasilitas Umum adalah sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan dan alat penerangan umum;

Tertulis pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987 mengenai Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial, mendefinisikan mengenai fasilitas sosial, diantaranya yaitu; beberapa fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat bertempat tinggal di lingkungan permukiman berupa: fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas perbelanjaan dan fasilitas niaga, fasilitas peribadatan, fasilitas rekreasi/budaya, fasilitas olahraga dan fasilitas taman bermain, fasilitas pemerintah & pelayanan umum serta fasilitas pemakaman umum [5]. Sebaliknya Prasarana area meliputi jalur, saluran pembuangan air limbah serta saluran pembuangan air hujan dan utilitas universal terdiri dari Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan gas, jaringan telepon, kebersihan/ pembuangan sampah serta pemadam kebakaran.



Gambar 1: Lokasi Desa Sitamiang

2. Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan distribusi fasilitas sosial di Desa Tamiang dalam mencapai Pariwisata Berkelanjutan

3. Maksud Dan Tujuan

Merencanakan distribusi fasilitas umum di Desa Tamiang dalam mencapai Pariwisata Berkelanjutan

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mensurvey Observasi, Foto Dokumentasi, Wawancara dan Analisis langsung fasilitas sosial di desa Sitamiang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara meneliti langsung dengan melakukan observasi, dimana penelitian langsung dengan cara mendatangi tempat fasilitas sosial yang ada di Sitamiang.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan kepala Desa dan masyarakat Sitamiang setelah itu mengambil data primer melalui data peta kawasan Desa Sitamiang melakukan analisis untuk mendapat perancangan yang sebenarnya.

6. Fasilitas Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial tidak terlepas dari manusia lainnya. Setiap manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat dipisahkan dari makhluk sosial lainnya. Fasilitas sosial merupakan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat secara bersama-sama meliputi sarana pendidikan, kesehatan, kerohanian, transportasi, perbelanjaan dan niaga.

6.1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas sosial yang diadakan pemerintah maupun swasta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fasilitas ini meliputi pendidikan pra sekolah (PAUD dan TK), pendidikan dasar (SD/Sederajat dan SMP/Sederajat), pendidikan menengah (SMA/Sederajat) serta pendidikan tinggi.

6.2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan salah satu fasilitas sosial yang disediakan pemerintah maupun swasta agar mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Fasilitas ini meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik, Posyandu dan lain sebagainya.

6.3. Fasilitas Kerohanian

Fasilitas kerohanian merupakan salah satu fasilitas sosial yang disediakan pemerintah maupun swasta agar mampu menjalankan kehidupan kebebasan memeluk agama serta melaksanakan semua kegiatan keagamaan. Adapun fasilitasnya berupa rumah ibadah seperti Gereja, Masjid dan lain sebagainya.

6.4. Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi merupakan salah satu fasilitas sosial yang disediakan pemerintah maupun swasta agar mampu menunjang aktivitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lain.. Fasilitas ini meliputi angkutan umum dan angkutan barang.

6.5. Fasilitas Perbelanjaan dan Niaga

Fasilitas perbelanjaan dan niaga merupakan salah satu fasilitas sosial yang diadakan pemerintah maupun swasta untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Fasilitas ini meliputi pasar yang menjual kebutuhan hidup.

7. Fasilitas Sosial Desa Wisata

Wisatawan merupakan orang yang melaksanakan kegiatan berekspedisi dalam jangka waktu tertentu ke tempat ataupun wilayah yang sama sekali masih asing menurutnya. Oleh karena itu, baik fasilitas ataupun prasarana kepariwisataan sebetulnya ialah "tourist supply" yang butuh dipersiapkan ataupun disediakan apabila kita hendak meningkatkan serta mengembangkan pariwisata.

Yang diartikan sebagai prasarana (infrastruktur) merupakan seluruh sarana yang memperbolehkan suatu proses agar dengan sedemikian rupa mudah dijalankan, sehingga dapat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya yang diartikan dengan fasilitas merupakan seluruh bentuk wujud sarana yang bisa memberikan ketika adanya kehadiran turis. Oleh sebab itu saat sebelum seorang turis melaksanakan ekspedisi wisata terlebih dulu diberikan pengenalan mengenai:

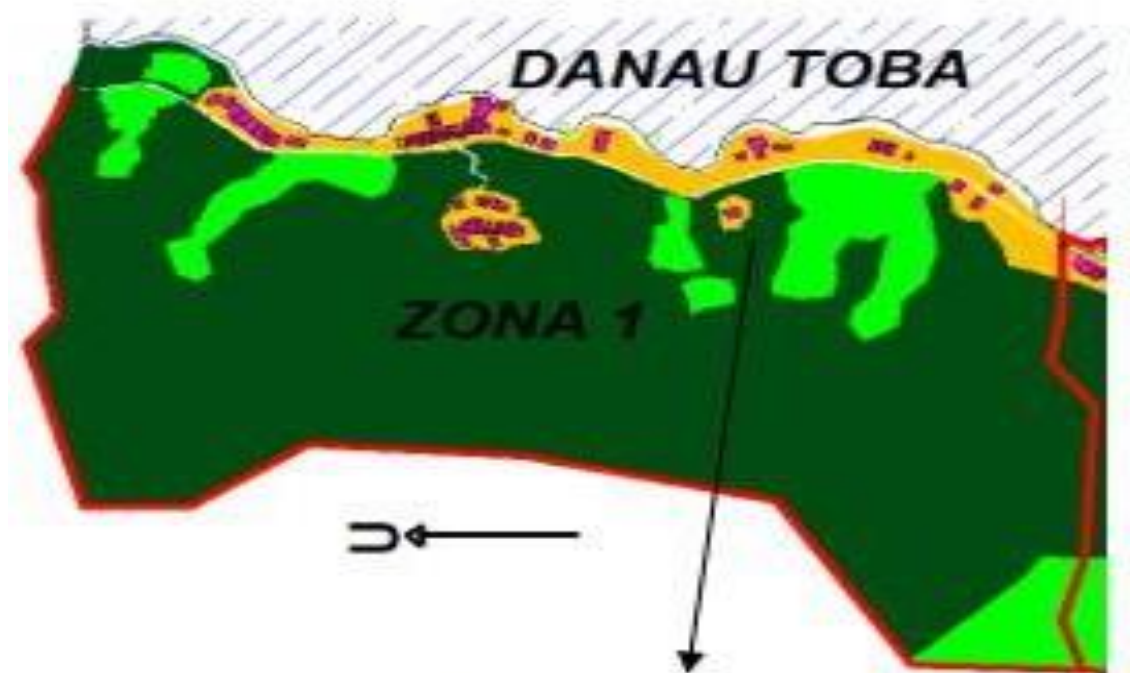
- Fasilitas transportasi yang hendak membawanya dari serta membawanya ke wilayah tujuan wisata yang akan dikunjunginya.
- Fasilitas akomodasi, yang berupa tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu ataupun di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- Fasilitas catering service, yang mampu berikan pelayanan berupa makan serta minuman cocok dengan selera masing-masing.
- Objek serta atraksi wisata yang terdapat di wilayah tujuan yang hendak dikunjunginya. Kegiatan bertamasya yang bisa dicoba di tempat yang hendak dikunjungi tersebut.
- Fasilitas perbelanjaan, dimana dia bisa membeli beberapa barang pada biasanya serta souvenir ataupun cinderamata padakhususnya.

8. Hasil Pembahasan

Di dalam penelitian Penulis membagi perancangan jalan di Desa Sitamiang ini yaitu :

8.1. Zonal

Fasilitas sosial yang terdapat pada zona 1 Sitamiang, masih terbilang kurang dan belum efektif. Fasilitas sosial yang berada di lokasi zona 1 desa Sitamiang dapat dikategorikan tidak memadai. Fasilitas yang tersedia di hanya berupa fasilitas kesehatan puskesmas pembantu.



Gambar 2 Fasilitas Zona1
Sumber(AnalisisPribadi, 2019)

Dari data primer di lapangan maka penulis memberikan solusi untuk zona I yakni bangunan puskesmas pembantu akan berubah menjadi klinik kesehatan sedangkan bangunan berarsitektur batak akan dibangun menjadi homestay, sedangkan area pinggir danau menjadi tanam dengan dengan tempatmakan. Di zona ini juga akan dibangun media informasi pariwisata

8.2. Zona2

Fasilitas sosial yang terdapat pada zona 2 Sitamiang, masih dibilang kurang dan belum efektif. Fasilitas sosial yang berada di lokasi zona 2 desa Sitamiang dpat dikategorikan tidak memadai. Fasilitas yang tersedia di zona 2 hanya fasilitas pendidikan SD Negeri 18 Sitamiang dan asilitas kerohanian berupa Gereja



Gambar 3 Fasilitas Zona 2 Sumber (*Analisis Pribadi*, 2019)

Dari data primer di lapangan maka penulis memberikan solusi untuk zona 2 yakni perlu ditingkatkan dalam membangun fasilitas yang menjadi kebutuhan dasar seperti pendidikan maupun kesehatan. Kebutuhan ini akan semakin mendesak dengan banyaknya orang berwisata ke Desa Sitamiang

8.3. Zona3

Pada zona ini terdapat pusat aliran kepercayaan suku batak parmalim, rumah adat batak berserta persawahan dan perladangan masyarakat.



Gambar 4 Fasilitas Zona 3
Sumber (*Analisis Pribadi*, 2019)

Dari data primer di lapangan maka penulis memberikan solusi untuk zona 3 yakni rumah adat batak selain tempat tinggi masyarakat juga dijadikan fasilitas homestay serta dibangun fasilitas kerohanian bagi umat Parmalin serta fasilitas pusat kebudayaan batak.

9. Kesimpulan

Desa Sitamiang memiliki potensi menjadi Desa yang akan membuat wisata semakin baik dengan dibangun pusat pendidikan, kesehatan dan homestay untuk menikmati keindahan alam sepanjang hari.

Dari hasil observasi dan pengolahan data diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa pembangunan sarana dan prasarana fasilitas sosial sangat minim sehingga membuat Desa ini ketinggalan dengan Desa lain yang ada di Pulau Samosir.

Referensi

- [1] Susyanti, Dewi, 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 12, 1, 33-36
- [2] Dewi, Made Henry, Fandelim Chafid, Baiqunni M., 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali, Kawistara, Vol 3, 2, 117-226
- [3] Suwanto.1997:23. Dasar-Dasar Pariwisata
- [4] Sam, Arianto, 2008. Pengertian Fasilitas Belajar
- [5] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987, tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial
- [6] Gurning.2018. Norma Nilai Agama dan Budaya akan Mewarnai di Setiap Aspek Kehidupan.
- Suswanto. 2017. Prasarana Wisata Perlu Dibangun dengandiSesuaikan KondisiObjekWisata YangBersangkutan